

**LAPORAN PERANCANGAN
KOMPOSISI MUSIK POLIDIMENSI
UNTUK MUSIK KAMAR DAN KOMPUTER
“KONTRAS”**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh :

**Rocky Irvano Nanlohy
NIM. 0811240013**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

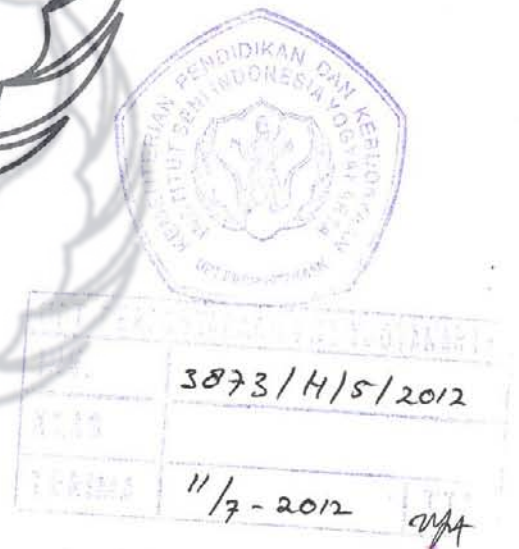
LAPORAN PERANCANGAN KOMPOSISI MUSIK POLIDIMENSI UNTUK MUSIK KAMAR DAN KOMPUTER “KONTRAS”

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh :

**Rocky Irvano Nanlohy
NIM. 0811240013**



**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

**LAPORAN PERANCANGAN
KOMPOSISI MUSIK POLIDIMENSI
UNTUK MUSIK KAMAR DAN KOMPUTER
“KONTRAS”**

Oleh :

**Rocky Irvano Nanlohy
NIM 081 1240 013**



Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan sarjana strata pertama pada Program Studi S1 Seni Musik dengan kelompok bidang kompetensi Komposisi Musik


Diajukan kepada:

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**


2012

Tugas Akhir Program S1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus tanggal 19 Juni 2012.

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St.
Ketua Jurusan



Drs. R. Chairul Slamet, M.Sn.
Pembimbing I



Drs. Royke B. Koapaha, M.Sn.
Pembimbing II



Drs. I G. N. Wiryawan Budhiana, M.Hum.
Penguji Ahli

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP. 19560308 197903 1 001

**-Hasil yang lebih hanya untuk orang yang
bekerja keras dalam kecintaan terhadap pekerjaannya-**

Karya ini kupersembahkan kepada wanita-wanita hebat di
dalam hidupku

**Yuliana Nanlohy-Pulumahuny
Yacoba Paulina Nanlohy
Hendrina Anna Nanlohy
Jessie Cecilia Thumewah**

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Kasih dan Adil, yang telah mengijinkan, memberi inspirasi dan menemani sampai karya ini terjadi.

Dalam kesempatan ini ucapan terimakasih yang tulus juga ditujukan kepada :

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St., selaku Ketua Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan segenap staf dan dosen jurusan musik yang telah membimbing dan membantu penulis selama tercatat sebagai mahasiswa.
2. Dra. Suryati, M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam menghadapi setiap masalah-masalah akademis.
3. Drs. R. Chairul Slamet, M. Sn selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberi saran dan masukan dalam proses pembuatan karya ini.
4. Drs. Royke Bobby Koapaha, M. Sn selaku Dosen Pembimbing II yang sangat teliti dan sabar dalam menuntun proses penulisan laporan karya ini.
5. Drs. I.G.N. Wiryawan Budhiana selaku Dosen Penguji Ahli yang sangat teliti dan kritis dalam menguji Tugas Akhir ini.
6. Drs. Yc. Budi Santosa, M.Hum. selaku Dosen Wali yang selalu bersemangat dan memberi semangat serta solusi untuk setiap masalah akademis yang dihadapi.
7. Yacoba P. Nanlohy, mama dan wanita terhebat dalam hidupku, terimakasih untuk doa, semangat hidup, teladan, dan kasih sayangnya.

8. Keempat orang tuaku Yuliana Nanlohy-Pulumahuny, Hendrina A. Nanlohy, Christofel L. Nanlohy, dan Dominggus J. Nanlohy, terimakasih untuk segala doa, kasih sayang, pengorbanan, dan didikannya.
9. Jessie Cecilia Thumewah, kekasih, sahabat terbaik dalam hidupku, terima kasih untuk cinta, pengorbanan dan kesabaran yang luar biasa.
10. Om Asril Gunawan, Bu Lina, dan Kak Rara, selaku narasumber yang telah banyak membantu memberikan informasi yang mendukung terjadinya karya ini.
11. Mas Catra, Suta, Bambang, Abror, Mas Iwang, Mas Bagas, Dennis, Ryan, dan Mas Dito yang telah membantu memainkan karya ini, terimakasih untuk kerja keras dan waktunya. Tanpa kalian karya ini hanya sebatas tulisan.
12. Nur cs. yang telah membantu memainkan Gendang Makassar sebagai sampel untuk musik elektronik dalam karya ini.
13. Saudara-saudara seimanku di dalam Musik, Gatot Danar Sulistiyanto, Patrick Gunawan Hartono, Markus Rumbino, Heri Kristian Buana Tanjung. Terimakasih untuk pertemanan dan pengalaman yang telah diberikan.
14. Pak Kahar yang selalu memberi kemudahan memakai fasilitas kampus.
15. Mo Maulana, Bang Rora, Beni cs., Mas Mek cs., Mas Gatot, Muklis cs., Chrisema Latuheru, Theresia Andari, Con, Bayu, Angki, Markus yang telah mendukung desain publikasi, souvenir, dokumentasi, MC, Stage Manager & crew, produksi, dan editor laporan.

16. Yohan Tinungki dan Dicky Tjandra selaku orang tuaku di Yogyakarta.
17. Teman-teman Art Music Today, Mas Gatot Danar Sulistiyanto dan Mbak Ika, Mas Erie Setiawan dan Mas Toni Maryana.
18. Teman-teman 6,5 Composers Collective, Mas Acong, Mas Gigih, Mbak Sinta, Mas Catra dan yang lainnya.
19. Teman-teman angkatan 2008 yang selalu saling memberi semangat.
20. Saudara-saudara seataiku, Bang Rora, Dimas, Mas Adi, Mas Agus, Bayu, Archi, Kiki, Maulana, Beni, Dede, Ari, Andre, dan Kadek. Terimakasih untuk kebersamaan dan persaudaraannya.
21. dan semua pihak yang telah membantu proses karya ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata, semoga karya tulis ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 2012

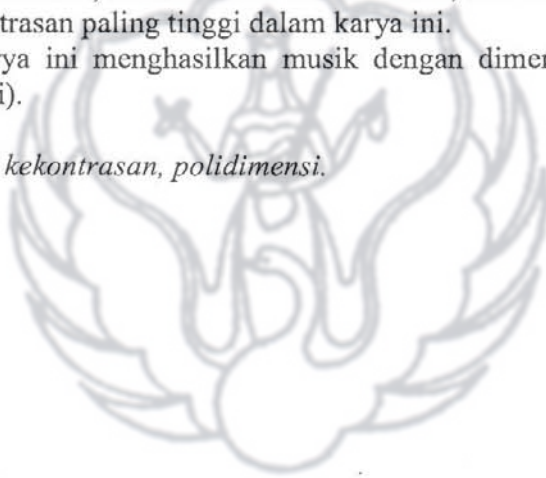
Penulis,

Rocky Irvano Nanlohy

INTISARI

Indonesia adalah Negara yang mempunyai kekayaan dan keberagaman di dalam bidang seni. Salah satu contoh dari hal ini adalah Tari Pakarena yang berasal dari Makassar, Sulawesi Selatan. Tari Pakarena sangat terkenal baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Keunikan dari Tari Pakarena terdapat pada kekontrasan di antara musik dan tariannya, dimana musik tarinya menggebu-gebu dan berapi-api sebagaimana itu dilambangkan sebagai lelaki Makassar yang mempunyai sifat demikian, sebaliknya tarian Pakarena sangat lembut dan anggun yang melambangkan Wanita Makassar. Berangkat dari hal ini, penulis membuat sebuah karya musik yang mentransformasikan kekontrasan tersebut di dalam sebuah karya musik yang diberi judul “KONTRAS”. “KONTRAS” terdiri dari materi-materi bunyi dari ritme gendang *Pakanjara* Makassar, kontur *Puik-Puik* Makassar, dan Kebisingan kota yang merupakan titik kekontrasan paling tinggi dalam karya ini. Dengan demikian karya ini menghasilkan musik dengan dimensi yang banyak di dalamnya (polidimensi).

Kata kunci: *pakarena, kekontrasan, polidimensi.*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN INTISARI.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR NOTASI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Tujuan Penciptaan.....	7
C. Manfaat Penciptaan.....	7
D. Tinjauan Sumber.....	8
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORETIS TENTANG KONSEP-KONSEP PENCIPTAAN	
A. Musik Serial.....	11
B. Tekstur Bunyi	12
C. Musik <i>Concrete</i> (Musik Kongkret).....	27
D. <i>Soundscape</i>	28

BAB III ANALISA BENTUK

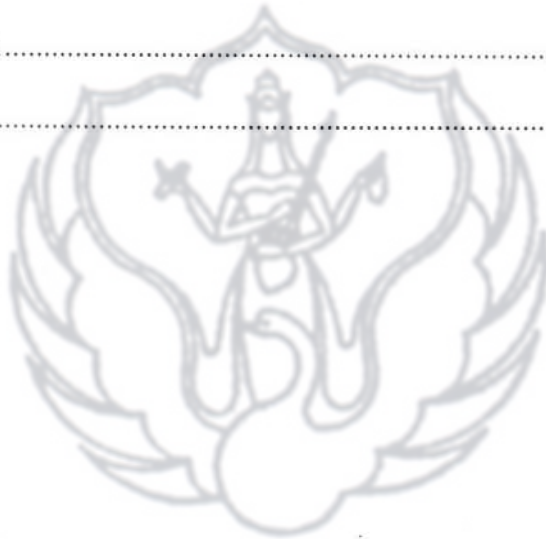
A. Kontras #1	31
B. Kontras #2	42
C. Kontras #3	56

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA	78
----------------------	----

LAMPIRAN	79
----------------	----



DAFTAR NOTASI

Notasi 1 : Deret Dasar dari Suite Op.25 (Schoenberg).....	11
Notasi 2 : <i>Retrograde</i> dari Suite Op.25 (Schoenberg).....	11
Notasi 3 : Inversi dari Suite Op.25 (Schoenberg).....	12
Notasi 4 : Retrograde Inversi dari Suite Op.25 (Schoenberg)	12
Notasi 5 : Introduksi “Kontras #1”	33
Notasi 6 : Pengembangan Tema Ritme Pada Awal Bagian I “Kontras #1”	34
Notasi 7 : Perenggangan dan Perapatan Ritme Sebagai Unsur Kekontrasan	35
Notasi 8 : Perenggangan dan Perapatan Ritme Sebagai Unsur Kekontrasan	36
Notasi 9 : Pengembangan Motif Kedua.....	37
Notasi 10 : Pengembangan Motif Kedua.....	37
Notasi 11 : Pengembangan Motif Pertama	39
Notasi 12 : Pengembangan Motif Pertama	39
Notasi 13 : Perenggangan dan Perapatan Ritme Secara Bergantian.....	40
Notasi 14 : Perenggangan dan Perapatan Ritme Secara Bergantian.....	41
Notasi 15 : Perenggangan dan Perapatan Ritme Secara Bergantian.....	41
Notasi 16 : Coda “Kontras #1”	42
Notasi 17 : Introduksi “Kontras #2”	43
Notasi 18 : Introduksi “Kontras #2”	44
Notasi 19 : Introduksi “Kontras #2”	44
Notasi 20 : Introduksi dan Awal Bagian I “Kontras #2”	45

Notasi 21 : Peningkatan Tensi Dengan Memadatkan Ritme	46
Notasi 22 : Peningkatan Tensi Dengan Memadatkan Ritme	47
Notasi 23 : Peningkatan Tensi Dengan Memadatkan Ritme	47
Notasi 24 : Peningkatan Tensi Dengan Memadatkan Ritme	48
Notasi 25 : Peningkatan Tensi Dengan Memadatkan Ritme	48
Notasi 26 : Peningkatan Tensi Dengan Memadatkan Ritme	49
Notasi 27 : Peningkatan Tensi Dengan Memadatkan Ritme	49
Notasi 28 : Manipulasi Elektronik Sampel Gendang Makassar	50
Notasi 29 : Acak Tekstur	52
Notasi 30 : Acak Tekstur	53
Notasi 31 : Acak Tekstur	53
Notasi 32 : Perenggangan Tekstur	54
Notasi 33 : Perenggangan Tekstur	55
Notasi 34 : Perenggangan Tekstur dan Coda	56
Notasi 35 : Musik Elektronik Dengan Materi <i>Sini Tone</i>	60
Notasi 36 : Perubahan Tempo dan Kepadatan Tekstur	62
Notasi 37 : Perubahan Tempo dan Kepadatan Tekstur	62
Notasi 38 : Perubahan Tempo dan Kepadatan Tekstur	63
Notasi 39 : Perubahan Tempo dan Kepadatan Tekstur	63
Notasi 40 : Perubahan Tempo dan Kepadatan Tekstur	64
Notasi 41 : Perubahan Tempo dan Kepadatan Tekstur	64
Notasi 42 : Perubahan Tempo dan Kepadatan Tekstur	65
Notasi 43 : Perubahan Tempo dan Kepadatan Tekstur	65

Notasi 44 : Perubahan Tempo dan Kepadatan Tekstur.....	66
Notasi 45 : Perubahan Tempo dan Kepadatan Tekstur.....	66
Notasi 46 : Solo Musik Elektronik dan Perenggangan Ritme	68
Notasi 47 : Tekstur Polifoni.....	68
Notasi 48 : Perubahan dari Tekstur Polifoni ke Homofoni	69
Notasi 49 : Perubahan dari Tekstur Polifoni ke Homofoni	69
Notasi 50 : Perubahan dari Tekstur Polifoni ke Homofoni	70
Notasi 51 : Perubahan dari Tekstur Polifoni ke Homofoni	70
Notasi 52 : Perubahan dari Tekstur Polifoni ke Homofoni	71
Notasi 53 : Perubahan Warna Akibat Pengerutan Kontur	72
Notasi 54 : Perubahan Warna Akibat Pengerutan Kontur	72
Notasi 55 : Perubahan Warna Akibat Pengerutan Kontur	73
Notasi 56 : Perubahan Warna Akibat Pengerutan Kontur	73
Notasi 57 : Perubahan Warna Akibat Pengerutan Kontur	74
Notasi 58 :Perubahan Teksur dan Kesan Ruang dari Musik Akustik ke <i>Soundscape</i>	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Serial Kontur Puik-Puik Makassar	57
Gambar 2 : Penyusunan Serial Kontur dengan Matriks	58



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keterangan Pengulangan Acak Tekstur	51
Tabel 2 : Matriks Sistem Serial “Kontras #3”	58
Tabel 3 : Serial Kontur “Kontras #3”	59



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

1. Tari Pakarena

Keadaan lingkungan alam adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan peradaban manusia dari waktu ke waktu. Di masa lampau kehidupan manusia bergantung kepada alam gaib demi menjaga ketentraman dan keseimbangan lingkungan alam di mana manusia itu berada.¹

Demikian pula perkembangan peradaban di Sulawesi Selatan di mana tarian merupakan salah satu cara dalam menyampaikan hasrat atau keinginan kepada alam gaib untuk berhasilnya sesuatu yang dikerjakan. Dalam hal ini tarian dimainkan dalam upacara-upacara adat yang diselenggarakan sesuai dengan waktu dan situasi-situasi khusus. Salah satu tarian yang dipakai dalam upacara – upacara adat tersebut adalah Tari Pakarena.²

Tari Pakarena adalah salah satu lambang komunikasi antara manusia dengan manusia dan manusia dengan Dewata atau Batara. Tari Pakarena ini merupakan tari adat yang hidup dalam upacara-upacara adat di lingkungan istana Kerajaan Gowa³, seperti penyambutan pahlawan-pahlawan perang, penyambutan tamu-tamu kerajaan, upacara kelahiran, perkawinan, dan pesta bulan purnama.

Pakarena mempunyai 11 jenis gerakan, yaitu :

¹ Ny. Munasiah Najamuddin, *Tari Tradisional Sulawesi Selatan* (Bhakti Baru, 1982), hlm. 39-40.

² Ibid.

³ Ibid.

1. Pakarena *Mabbiringkassi*
2. Pakarena *Bisei ri Lauk*
3. Pakarena *Angingka Malino*
4. Pakarena *Anni-anni*
5. Pakarena *Dalle Tabbua*
6. Pakarena *Nigandang*
7. Pakarena *Sonayya*
8. Pakarena *Iyolle*
9. Pakarena *Lambasari*
10. Pakarena *Leko Boddong*
11. Pakarena *Sanro Bejak*

Kesebelas gerakan ini akan dipilih dan disesuaikan untuk kebutuhan upacara oleh seorang sutradara yang disebut *Anrong Guru*.⁴ Jenis tari Pakarena dibedakan oleh nyanyian dalam tari tersebut. Nyanyian tersebut disebut *Lelle* dan *Dondo*. *Lelle* ialah senandung tanpa lirik dinyanyikan sambil bergerak, dilakukan secara berkelompok dan dimulai oleh *Anrongguru* dan kemudian diikuti oleh penari lainnya. Sedangkan *Dondo* adalah nyanyian semacam sajak yang terdiri dari beberapa baris biasa digunakan oleh orang dewasa ketika hendak menyenangkan hati seorang anak kecil. Selain itu ada juga *Kelong* atau nyanyian yang syairnya merupakan pernyataan pikiran dan perasaan, biasanya tertuang dalam bentuk naschat.⁵

⁴ Niniek Sumiani HL, *Pakarena dalam Pesta Jaga* (Padat Daya, 2004), hlm. 56-57.

⁵ Ibid., hlm. 90-91.

Pelaku pertunjukan tari Pakarena dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yakni penari dengan pemusik. Kelompok Musik Pakarena di dominasi oleh perkusi antara lain, gendang, gong, *katto-katto*, dan satu-satunya alat musik non-perkusi dalam kelompok ini adalah *puik-puik* (alat musik tiup menyerupai serunai). Khusus untuk pemain *puik-puik* harus memiliki keahlian meniup secara terus menerus (*circular breathing*) atau disebut juga dengan *a'maik lalang*.⁶

Kelompok musik ini sangat tergantung pada pemain gendang, karena ia yang menentukan jenis pola iringan yang akan dimainkan. Ada dua jenis pukulan yang dikenal dalam tabuhan Gendang. Pertama, adalah pukulan *Tunrung*, yaitu pukulan Gendang dengan menggunakan stik atau bambu yang terbuat dari tanduk kerbau. Kedua adalah pukulan *Tumbuk* yang dipukul hanya dengan tangan kosong (tanpa stik). Tabuhan gendang pada tarian ini sangat menarik karena adanya perbedaan pola ritme pada kedua pemain gendang yang mengakibatkan ritmenya saling mengunci (*interlocking*).

Selain perbedaan yang terdapat dalam kelompok musik, Tari Pakarena juga memiliki sebuah perbedaan kontras pada tarian dan musiknya yang merupakan daya tarik dan kekhasan tarian ini. Perbedaan antara kelompok musik dan tari ini menimbulkan kesan 2 dimensi yang sangat kontras dalam penyajiannya. Para pemusik akan bermain dengan ritme yang sangat rapat dan dinamik yang keras. Hal tersebut sangat nampak pada pemain gendang yang bermain dengan cepat dan bersemangat di mana hal ini merupakan cerminan

⁶ Ibid., hlm. 94.

dari kaum pria masyarakat Sulawesi Selatan yang keras dan tegas. Sedangkan, secara sepintas terlihat tidak ada kaitannya dengan penari yang bergerak dengan lambat dan lembut. Hal ini dianggap sebagai cerminan wanita Sulawesi Selatan.⁷

2. Unsur-unsur Musik

Di setiap jaman, komponis-komponis melakukan sebuah pembaharuan di dalam musiknya. Sebut saja seperti Bach, Beethoven, Brahms, Wagner, Debussy, Ravel, Schonberg, Stravinsky yang bereksperimen dengan bentuk, ritme dan pola ritme, melodi, harmoni, dinamika, warna bunyi, tangga nada dan tekstur yang merupakan unsur-unsur pembangun sebuah karya musik.

Sebagai contoh, Maurice Ravel dalam karyanya yang berjudul "*Frontispice*", yang menggunakan teknik polimetrik dan polimodal dalam bereksperimen dengan unsur-unsur pembangun musik,⁸ Arnold Schonberg dengan sistem dodekafonnya yang sangat rasional pada fase - fase awal berkaryanya⁹, lalu Alfred Schnittke dengan *Polystylistic*.¹⁰

Setiap jaman mempunyai pandangan berbeda-beda pada unsur-unsur pembangun musik tersebut, sehingga menimbulkan gagasan-gagasan yang dituangkan ke dalam musik.

Adapun unsur – unsur pembangun musik pada dasarnya bukan hanya unsur-unsur yang terdapat pada fakta bunyi musik itu sendiri seperti ritme, warna bunyi, tekstur dan sebagainya. Tetapi juga unsur – unsur non-musikal

⁷ Ibid., hlm. 121.

⁸ Dieter Mack, *Sejarah Musik jilid 3*, (Pusat Musik Liturgi, 1995), hlm. 29.

⁹ Ibid. Hlm. 115

¹⁰ Alfred Schnittke, *A Schnittke Reader* (Indiana University Press, 2002). hlm. 87.

atau ekstramusikal atau unsur-unsur diluar fakta bunyi musik itu sendiri seperti ide-ide yang mengandung makna filosofis, historis, matematis dan sebagainya. Hal ini juga dapat dikembangkan dan ditransformasikan ke dalam bunyi sebagai materi untuk karya musik.

3. Bising (*noise*)

Semua bunyi yang mengalihkan perhatian, mengganggu, atau berbahaya bagi kegiatan sehari-hari dianggap sebagai bising.¹¹ Sumber-sumber bising dapat di bagi atas dua kelompok yaitu :

- i. Bising Interior yaitu bising yang berasal dari manusia, alat-alat rumah tangga, dan mesin-mesin dalam gedung.
- ii. Bising luar, yaitu bising yang berasal dari lalu-lintas, transportasi, industri, alat-alat mekanis dalam gedung dan sebagainya.¹²

Kebisingan pada umumnya datang dari kota-kota padat penduduk seperti Jakarta, New York, Surabaya, Makassar. Hal menarik dari bising di kota-kota padat penduduk adalah di mana setiap waktu tanpa disadari orang-orang, mesin-mesin, kendaraan, menimbulkan bising dengan berbagai alasan dan latar belakang tertentu. Seseorang cenderung mengabaikan bising yang dihasilkannya sendiri seperti obrolan yang cukup keras di dalam sebuah ruangan atau bising yang secara wajar menyertai pekerjaannya.¹³

Kebisingan tingkat tinggi, yaitu di atas 80 desibel dapat merusak efisiensi kerja seseorang. Bahkan kebisingan dalam tingkatan yang lebih

¹¹ Leslie L. Doelle, *Environmental Acoustics*, atau *Akustik Lingkungan*, terj. Leo Prasetyo (Erlangga, 1985), hlm. 149.

¹² Ibid. Hlm. 152.

¹³ Ibid. Hlm. 149.

tinggi lagi dapat menyebabkan kemunduran yang serius pada kondisi kesehatan seseorang pada umumnya.¹⁴ Seiring berjalannya jaman memasuki era modern, kebisingan dapat di kendalikan dengan cara penekanan bising di sumbernya, perencanaan tata kota, rancangan struktural/bangunan, rancangan mekanik dan elektrik, pengorganisasian pekerjaan-pekerjaan, penyerapan bunyi, penyalutan bunyi dan konstruksi bangunan penginsulasi bunyi, bahkan bising dapat dikendalikan dan dijadikan materi oleh beberapa komponis untuk membuat komposisi musik.

Berangkat dari kekontrasan Musik dan Tari Pakarena, penulis membuat sebuah karya musik dengan format Komputer dan Musik Kamar yang terdiri dari String Kwartet, Klarinet, Oboe, Piano, dan Perkusi. Unsur-unsur musikal dan non-musikal dari karya tersebut adalah hasil dari transformasi kekontrasan Musik dan Tari Pakarena. Ditinjau dari unsur-unsur non-musikal penulis menggunakan materi bunyi dari instrumen musik akustik dan dikontraskan dengan materi bunyi dari bising, di mana kedua hal ini mempunyai 2 aspek yang kontras, yaitu :

- Latar Belakang Budaya
- Orientasi Bunyi

Adapun unsur-unsur musikal yang akan diolah kekontrasannya antara instrumen musik akustik dan materi bunyi dari bising dengan media komputer adalah warna suara, pola ritme, dinamika, tekstur, gestur, dan kontur melodi.

¹⁴ Ibid. Hlm. 150.

Selain itu, karya ini juga mengambil beberapa materi bunyi dari Tari Pakarena yaitu Lelle, Dondo, Kelong, dan juga ritme Gendang Makassar yang saling mengikat demi melibatkan secara langsung materi bunyi dari Tari Pakarena ke dalam karya musik ini.

B. Tujuan Penciptaan

1. Mentransformasi kekontrasan antara tari dan musik pakarena ke dalam karya musik.
2. Menggabungkan kekontrasan unsur-unsur musik dari setiap materi bunyi yang ada.
3. Mengedepankan estetika pribadi tanpa mengabaikan konsistensi dalam mempertahankan ide secara utuh di dalam karya musik ini.

C. Manfaat Penciptaan

1. Sebagai repertoar baru khususnya di dalam musik seni dengan materi bunyi yang lebih kaya.
2. Sebagai repertoar yang bermuatan unsur edukatif yang menjadi referensi pembelajaran bagi kreator-kreator selanjutnya.

D. Tinjauan Sumber

a. Pustaka

1. Ny. Munasiah Najamuddin, *Tari Tradisional Sulawesi Selatan*, Bhakti Baru, Jakarta, Indonesia, 1982. Buku ini memaparkan sejarah, tata cara, dan koreografi tarian - tarian adat di Sulawesi Selatan.
2. Niniek Sumiani HL, *Pakarena dalam Pesta Jaga*, Padat Daya, Makassar, Indonesia, 2004. Buku ini menjelaskan tentang persiapan teknis, peranan dan simbol – simbol Tari Pakarena dalam Pesta Jaga.
3. Samuel Adler. *The Study of Orchestration*. W.W. Norton & Company, Inc. London, Inggris, 2002. Buku ini menjelaskan tentang instrumentasi dalam orkestra, beserta penulisannya.
4. David Cope. *Techniques of The Contemporary Composer*, Schirmer Books, New York, Amerika Serikat. 1997. Buku ini menjelaskan teknik – teknik komposisi yang digunakan komponis – komponis pada abad 20.
5. Kurt Stone. *Music Notation in the Twentieth Century*, W.W. Norton & Company, Inc. London, Inggris, 1980. Buku ini menjelaskan cara penulisan notasi musik pada abad 20.
6. Vincent Persichetti, *Twentieth Century Harmony: Creative Aspects and Practice*, Faber and Faber Limited, London, 1961. Buku ini

menjelaskan materi-materi dalam penyusunan harmoni dan tekstur dalam pengolahan musik di abad-20.

7. Alfred Schnittke, *A Schnittke Reader*, Indiana University Press, Indiana, Amerika Serikat, 2002. Buku ini memaparkan biografi Alfred Schnittke dan menjelaskan *Polystylistic* dalam musik modern.

b. Karya

1. George Crumb, *Makrokosmos III*. Karya ini menyajikan teknik-teknik orkestrasi *unconventional*, karya ini terdiri dari bagian, yaitu *Nocturnal Sounds (The Awakening)*, *Wanderer-Fantasy*, *The Advent*, *Myth*, dan *Music of the Starry Night*.
2. Pierre Boulez, *Sonata no.1 for Piano Solo*. Karya ini mengembangkan figur-figur melodi yang muncul dari seleksi nada melalui teknik serial.
3. Arnold Schoenberg, *Farben*. Karya ini berorientasi pada harmoni yang mengakibatkan terjadinya tekstur dan perubahan warna bunyi.
4. Karlheinz Stockhausen, *Kontakte*. Karya ini menunjukkan sinkronisasi antara musik elektronik dan musik akustik.
5. Krzysztof Penderecki, *De Natura Sonoris*. Karya ini menyajikan teknik-teknik baru pada instrumen sehingga menghasilkan warna bunyi yang baru.

E. Sistematika Penulisan

Bab Pertama adalah Pendahuluan yang berisi tentang uraian Latar Belakang Penciptaan, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penciptaan, Tinjauan Sumber, dan Sistematika Penulisan. Bab Kedua adalah Landasan Toeretis tentang konsep-konsep penciptaan yang berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam komposisi “Kontras, Musik Polidimensi untuk Musik Kamar dan Komputer”. Bab Ketiga merupakan Analisa Bentuk yang berisi tentang Analisa Bentuk dari komposisi “Kontras, Musik Polidimensi untuk Musik Kamar dan Komputer”. Bab Keempat adalah Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

